

PERSEPSI PEDAGANG TERHADAP RENOVASI PASAR SEMPARU DESA SEMPARU KECAMATAN KOPANG LOMBOK TENGAH

Khosiah

Program Study Pendidikan Geografi
FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

Abstrak; Pasar adalah tempat pembeli dan pedagang bertemu melakukan transaksi jual serta beli barang maupun jasa. Pasar Semparu termasuk pasar mingguan, pasar ini salah satu pasar yang mendapatkan renovasi pasar sehingga terkesan lebih luas dan tertata rapi dengan bangunan barunya, namun adanya renovasi pasar Semparu mempengaruhi keadaan pasar. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk menjelaskan persepsi pedagang terhadap renovasi pasar Semparu Desa Semparu, Kecamatan Kopang, Lombok Tengah. 2) Untuk mengetahui dampak renovasi pasar terhadap para pedagang pasar desa Semparu Kecamatan Kopang Lombok Tengah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik penentuan informan dengan cara purposive sampling dengan informan kunci dan informan biasa. Jenis data adalah data kualitatif dan bersumber dari data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, penarik kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa persepsi pedagang Semparu terhadap renovasi pasar Semparu desa Semparu Kecamatan Kopang Lombok Tengah yaitu kurangnya kepuasan pedagang terhadap renovasi pasar Semparu, yang tidak sesuai dengan harapan para pedagang terutama disain bangunan pasar yang menghadap belakang beserta perubahan-perubahan yang ada di sekitar pasar Semparu. Dampak renovasi pasar Semparu terhadap pedagang pasar ada dua macam yakni dampak positif dan dampak negatif dari segi fisik yaitu kenyamanan pasar Semparu sedangkan non fisik ada daya tarik pasar dan pendapatan pedagang dalam menanggapi renovasi pasar Semparu.

Kata kunci: Pedagang, Renovasi Pasar

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara besar di Asia memfokuskan bidang perekonomian sebagai salah satu pendapatan untuk negara. Berbagai ekspor dan impor dilakukan setiap tahun untuk meningkatkan perekonomian negara pada umumnya dan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pada khususnya. Selain itu, negara juga berusaha untuk mengembangkan produk-produk dalam negeri lewat pemasaran-pemasaran yang dilakukan. Pemasaran-pemasaran ini dilakukan oleh negara lewat pasar tradisional maupun pasar moderen.

Menurut Caparaso dan Leviene di kutip (dalam Damsar, 2012:120) pasar sebagai institut yang memberikan kemungkinan terbentuknya peluang yang mempertemukan orang yang memiliki permintaan dengan orang yang memiliki penawaran sedemikian rupa sehingga kebutuhan semua orang akan terpenuhi sedapat mungkin sesuai dengan sumberdaya yang ada.

Kegiatan tersebut termaksud kegiatan perdagangan karena perdagangan ialah semua kegiatan jual beli. Pada umumnya pedagang itu mencakup kegiatan membeli untuk kemudian dijualnya. Pedagang membeli hasil pertanian dari petani yang umumnya berada di desa-desa, kemudian dijualnya ke pasar (Ahmadi, 2009:311). Di pasar pedagang memperoleh untung sehingga hampir disetiap tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjualan dan pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar menawar, bangunan di pasar biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dataran terbuka yang di buka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar seperti ini yang banyak di temukan di Indonesia, dan umumnya terletak

dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar.

Saat ini pasar tradisional harus bersaing dengan toko-toko moderen dalam kegiatan jual beli. Hal ini karena pasar tradisional dirasa tidak lagi memberikan kenyamanan kepada masyarakat saat berbelanja, sementara itu, toko moderen yang ada menawarkan berbagai kenyamanan berbelanja bagi masyarakat baik karena kerapian tempat, pelayanan yang ramah, adanya pendingin ruangan dan lain sebagainya.

Permasalahan tersebut ternyata telah diperhatikan oleh pemerintah sejak Tahun 2007, baik itu pemerintah pusat maupun daerah. Bentuk perhatian yang dilakukan oleh Pemerintah pusat adalah dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern. Menteri perdagangan juga mengeluarkan turunan dari Peraturan Presiden tersebut dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 53/MDAG/PER/12/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Namun, dengan adanya desentralisasi maka pelaksanaan peraturan tersebut diserahkan sepenuhnya oleh pemerintah daerah dalam melaksanakan dan mengawasinya. Hal ini agar peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat tersebut dapat disesuaikan dengan kondisi dari masing-masing daerah di Indonesia.

Salah satu daerah yang melakukan penerapan peraturan tersebut adalah pulau Lombok NTB. Setiap kabupatennya sudah banyak merenovasi pasar tradisional, salah satu kabupaten yang sudah melaksanakannya adalah kabupaten Lombok Tengah sudah membangun atau merenovasi enam pasar yaitu, pasar Kopang, Barebali, Batu Keliang, Sengkol, Pengadang dan pasar Semparu. dengan keadaan pasar yang sudah direnovasi menghilangkan konotasi pasar yang terkesan kumuh, kotor, jorok dan kemacetan. Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah melakukan hal ini dengan tujuan untuk melindungi masyarakat terutama pedagang di pasar tradisional agar saat proses jual beli berlangsung bisa merasakan kenyamanan dan tidak terganggu oleh adanya keadaan pasar yang kurang layak. Namun tidak setiap pasar

yang direnovasi memberikan hasil yang diinginkan terutama bagi pedagang yang sudah lama berdagang harus pindah dari tempat sudah nyaman ditempatinya dan memberikan keuntungan dalam berdagang ada naiknya sewa kios-kios yang memberatkan para pedagang. Akibat dari hal tersebut banyak pula pasar yang sepi setelah direnovasi.

Pasar Semparu adalah pasar yang ramai di kunjungi pembeli dan pedagang dan termasuk pasar mingguan yang beroperasi 2 kali seminggu yaitu hari selasa dan saptu. Pada tahun 2014 pasar ini salah satu pasar yang mendapatkan renovasi pasar sehingga terkesan lebih luas dan tertatarapi dengan bangunan barunya, namun adanya renovasi pasar Semparu tidak berpengaruh dengan keadaan pasar, di mana masih banyak para pedagang yang masih memenuhi jalanan terutama dokar-dokar yang berbaur dengan pedagang, masih tidak teratur di area parkir sehingga masih menyebabkan kemacetan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi pedagang terhadap renovasi pasar Semparu Desa Semparu Kecamatan Kopang Lombok Tengah

➤ **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana persepsi pedagang terhadap renovasi pasar Semparu Desa Semparu kecamatan Kopang Lombok Tengah ?
2. Bagaimana dampak renovasi pasar terhadap para pedagang di pasar Desa Semparu Kecamatan Kopang Lombok Tengah ?

➤ **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rancangan penelitian bertujuan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan persepsi pedagang terhadap renovasi pasar Semparu Desa Semparu, Kecamatan Kopang, Lombok Tengah.
2. Untuk mengetahui dampak renovasi pasar terhadap para pedagang pasar Desa Semparu Kecamatan Kopang Lombok Tengah.

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *perception*, yang diambil dari bahasa Latin

Perceptio, yang berarti menerima atau mengambil. Menurut Leavitt (dalam Desmita, 2011), "*Perception*" dalam pengertian sempit adalah penglihatan, yaitu bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas *perception* adalah pandangan seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi adalah tanggapan atau penilaian dari proses pengamatan yang secara langsung dari suatu makna yang dipengaruhi oleh beberapa faktor situasi, kebutuhan, keinginan dan juga kesediaan sehingga setiap orang akan memiliki cara pandang yang berbeda terhadap obyek yang dirasakan (Hartanto, 2006: 76).

Sedangkan Miftah Toha (2009: 97) juga menerangkan bahwa Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

B. Pengertian Pedagang .

Pedagang ialah lembaga pemasaran yang ikut memiliki barang yang diperjualbelikan (Ahmadi 2009 :320). Menurut Ahmadi pedagang dapat di kelompokkan menjadi 3, yaitu;

1. Pedagang Besar ialah pedagang yang menjual dan membeli barangnya dalam jumlah besar. pedagang besar membeli barang langsung ke produsen dan menjualnya kepada pedagang kecil atau eceran.
2. Pedagang Kecil ialah pedagang yang menjual barangnya dalam jumlah kecil-kecilan langsung kepada konsumen atau pemakai terakhir untuk keperluan rumah tangga. pedagang ini membeli barang-barang kepada pedagang besar.
3. Agen adalah lembaga pemasaran yang pekerjaannya mengadakan perjanjian mengenai pembelian dan atau penjualan tanpa mengambil/memiliki barang-barang.

Nikmah (dalam Zainudin, 2013) membedakan pedagang pasar tradisional menjadi dua, yaitu pedagang kios dan pedagang nonkios.

1. Pedagang kios adalah pedagang yang menempati bangunan kios di pasar.
2. Pedagang Nonkios adalah pedagang yang menempati tempat berjualan selain kios, yaitu menempati los, luar los, dan dasaran.

C. Pengertian Renovasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Renovasi yang berarti pembaharuan, peremajaan, penyempurnaan (tentang gedung bangunan dan sebagainya). Nadia (dalam Risnawati, 2014) renovasi yaitu memperbaiki bangunan yang telah rusak berat sebagian dengan maksud menggunakan sesuai fungsi tertentu yang dapat tetap atau berubah, baik arsitektur, struktur maupun utilitas bangunannya.

Menurut PERMEN NO:24/PRT/M/2008 Pemeliharaan bangunan gedung adalah kegiatan menjaga keandalan bangunan gedung beserta prasarana dan sarannya agar bangunan gedung selalu layak fungsi. Sedangkan perawatan bangunan gedung adalah kegiatan perbaikan kerusakan bagian gedung, komponen, bahan bangunan, dan sarana prasarana bangunan gedung agar tetap laik fungsi. Adapun lingkup pemeliharaan bangunan gedung yaitu: Arsitektural, Struktural, Mekanikal (Tata udara, Sanitasi, Plambing dan Transportasi), Elektrikal (Catu Daya, Tata Cahaya, Telepon, Komunikasi dan Alarm), Tata Ruang Luar, Tata Grha (*House Keeping*).

Sedangkan lingkup perawatan bangunan gedung yaitu:

1. Rehabilitasi, yaitu kegiatan perbaikan bangunan yang rusak sebagian dengan mempertahankan arsitektur dan struktur bangunan.
2. Renovasi, yaitu kegiatan perbaikan bangunan yang rusak berat sebagian, dengan arsitektur, struktur bangunan, dan utilitas gedung tetap atau berubah.
3. Restorasi, yaitu kegiatan perbaikan bangunan dengan maksud mengembalikan fungsi arsitektur, struktur, dan utilitas bangunan gedung.
4. Tingkat Kerusakan

D. Tinjauan Tentang Pasar

Dalam bahasa latin pasar dapat di telusuri melalui akar dari kata "*Mercatus*", yang bermakna berdagang atau tempat berdagang. Terdapat tiga makna yang berbeda di dalam pengertian tersebut: satu, pasar dalam artian

secara fisik, dua, di maksudkan sebagai tempat mengumpulkan, dan tiga, hak atau ketentuan yang legal tentang suatu pertemuan pada suatu market place (Damsar 2012:110).

Pasar secara umum, pasar merupakan tempat bertemunya penjual dengan pembeli. Menurut Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007, pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.

Menurut PERMENDAGRI No 20 Tahun 2012 ciri-ciri pasar tradisional adalah sebagai berikut:

1. Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan atau dikelola oleh pemerintah daerah.
2. Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli. Tawar menawar ini adalah salah satu budaya yang terbentuk di dalam pasar. Hal ini yang dapat menjalin hubungan sosial antara pedagang dan pembeli yang lebih dekat.
3. Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama. Meskipun semua berada pada lokasi yang sama, barang dagangan setiap penjual menjual barang yang berbeda-beda. Selain itu juga terdapat pengelompokan dagangan sesuai dengan jenis dagangannya seperti kelompok pedagang ikan, sayur, buah, bumbu, dan daging.
4. Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal. Barang dagangan yang dijual di pasar tradisional ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut (Bogdan Taylor dalam Sugiyono, 2011:90) penelitian kualitatif “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Sedangkan penggunaan penelitian kualitatif pada penelitian ini, karena merujuk pada ciri-ciri yang dikemukakan oleh Black Champion, yakni penelitian terhadap kesatuan sosial yang dipilih sebagai bahan kajian terhadap agregat yang lebih luas tetapi hubungan antara kesatuan tersebut dengan total populasi yang tidak dapat ditaksir.

Tehnik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Informan terdiri dari dua macam yaitu: informan kunci dan informan biasa. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah pedagang pasar semparu. sedangkan yang menjadi informan biasa adalah kepala pedagang pasar Semparu.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu dengan cara menjelaskan secara sistematis, analitis dan logis dari permasalahan persepsi pedagang terhadap renovasi pasar Semparu desa Semparu kecamatan Kopang Lombok Tengah.

2. Sumber Data

Ada dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu: Sumber data primer adalah data yang diambil langsung dari sumbernya tanpa perantara atau juga dapat dikatakan sebagai data yang diperoleh dari kesaksian seseorang dengan mata kepala sendiri sebagai orang yang mengetahui tentang objek dan masalah penulisan. (Meleong, 2005:112) sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan para pedagang dan kepala pasar Semparu Desa Semparu Kecamatan Kopang Lombok.

sedangkan Sumber Data data yang diperoleh dari catatan atau sumber lain yang telah ada sebelumnya dan diolah kemudian disajikan dalam bentuk teks, karyan tulis, laporan penelitian, buku dan lain sebagainya yang di perlukan di kepala pasar dan kantor desa Semparu.

Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini dalah tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknis Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam penelitian ini, metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

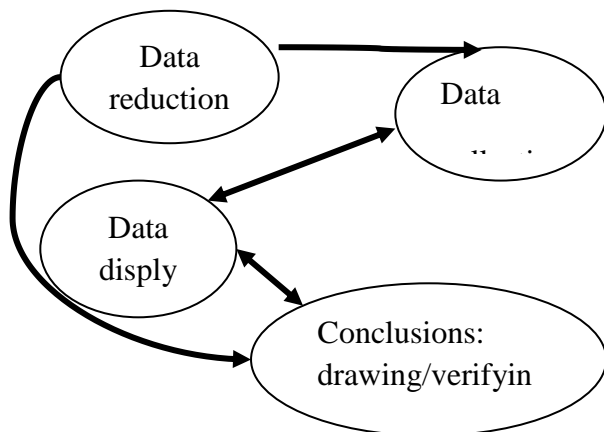
Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing*/Perifikasi.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.



Gambar 3.2. Bagan Komponen Analisis Data Kualitatif

Sumber : Sugiyono 2016

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Pedagang Terhadap Renovasi Pasar Semparu Desa Semparu Kecamatan Kopang Lombok Tengah

a. Persepsi Pedagang Tentang Disain Tata Ruang Pasar Semparu

Pasar Semparu selama ini kebanyakan terkesan kumuh, kotor, macet, semrawut, bauk dan seterusnya. Untuk menghilangkan stigma tersebut maka pemerintah daerah merenovsi pasar Semparu dan berharap menghilangkan permasalahan tersebut dan menjadi pasar yang ramai dan memberikan pelayanan yang baik terhadap para pembeli dan pedagang. Tindakan pemerintah dalam merenovasi pasar ternyata tidak di terima baik oleh para pedagang. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak L. Karya selaku pengelola pasar sebagai berikut:

“Sekarang pedagang semparu mulai berkurang di karenakan adanya perubahan bangunan pasar yang menghadap belakang, seanadainya bangunan pasar menghadap depan seperti pasar yang dulu, Insya’Allah semakin bagus”. (Wawanca#ra, 17 Juni 2017)

Dalam merenovasi pasar Semparu pemerintah pastinya telah mendisain bentuk bangunan dengan perencanaan tata ruang. Karena Dalam proses merenovasi juga harus memiliki perencanaan tata ruang harus mempertimbangkan secara terpadu aspek-aspek keserasian, keselarasan, dan keseimbangan fungsi budidaya dan fungsi lindung, dimensi waktu, teknologi, sosial-budaya, serta fungsi pertahanan keamanan. Selain itu harus memperhatikan juga aspek secara terpadu berbagai sumberdaya, fungsi, dan etika lingkungan, serta kualitas ruang.

Dalam merenovasi pasar Semparu adalah salah satu cara yang di lakukan pemerintah dalam memberikan pelayanan dengan fasilitas yang di sediakan kepada masyarakat yang ada, sehingga memberikan kenyamanan sedangkan renovasi adalah memperbaiki bangunan yang telah rusak berat sebagian dengan maksud menggunakan sesuai fungsi tertentu yang dapat tetap atau berubah, baik arsitektur, struktur maupun utilitas banguannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Obi pedagang pakaian di pasar Semparu sebagai berikut:

“ Bagi saya pembangunannya kurang memuaskan, penataan kurang dan juga kebersihanya. Rukonya ruko mati karna bangunan tidak sesuai dan kurang strategis”(Wawancara, 17 Juni 2017).

Bangunan suatu pasar memang dapat menggambarkan keadaan pasar sehingga mempengaruhi keberlangsungan pasar tersebut termasuk disain suatu pasar. Karna pasar sebagai berfungsi sebagai lembaga institute ekonomi yang menggerakkan kehidupan ekonomi tidak terlepas dari aktivitas yang di lakukan oleh pembeli dan pedagang, oleh sebab itu kenyamanan pedagang dan pembeli juga akan mempengaruhi aktivitas pasar itu sendiri. Dalam merenovasi suatu pasar maka harus di perhatikan penataan ruang yang sesuai dengan kenyamanan pedagang yang ada sehingga tidak akan mempengaruhi aktivitas pasar dalam proses jual beli dalam pasar Semparu.

Berdasarkan hasil wawan cara dengan Sumarni pedagang daging di pasar Semparu sebagai berikut:

“Bagus memang merenovasi pasar, tapi sekarang kurang nyaman, karna tidak di sediakan terpal tempat berteduh, kalok dulu di sediakan bebalek. Kalo sekarang panas kita kepanasan kalo hujan kita kehujanan, itu kadang-kadang bikin kita males berdagang”(Wawancara, 20 Juni 2017).

Renovasi pasar Semparu desa Semparu Kecamatan Kopang Lombok Tengah memang di harapkan oleh para pedagang agar pasar menjadi lebih bagus lagi dan nyaman untuk mereka tepati serta di lengkapi dengan disain dan penataan pasar yang tepat. Merenovasi pasar juga harus di sesuaikan dengan keinginan para pedagang dan keadaan sekitar agar bangunan yang di renovasi tidak sia-sia di bangun sehingga sesuai dengan tujuan diadakanya renovasi pasar Semparu desa Semparu Kecamatan Kopang Lombok Tengah.

b. Persepsi Pedagang Tentang Sistem Iuran

Pengelola pasar Semparu mengeluarkan peraturan untuk seluruh pedagang dipasar yaitu memungut uang iuran untuk keamanan, kebersihan dan ketertiban (3K) untuk seluruh pedagang dipasar mulai dari Rp.1000 sampai 5000 per lapak setiap hari. Uang iuran tersebut dikumpulkan setiap hari oleh petugas pengelola pasar kepada seluruh pedagang yang ada di pasar Semparu. Uang tersebut digunakan untuk membiayai keamanan, kebersihan dan ketertiban pasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sumarni selaku pedagang pasar sebagai berikut

“Iuran yang kita keluarkan setiap hari pasar sebesar 5000 tapi melihat kondisi tempat kita jualan yang kurang sesuai”(Wawancara, 20 Juni 2017).

Walaupun pedagang sering mengeluhkan iuran yang di taripkan kepada mereka tidak sesuai dengan tempat mereka berjualan tapi tetap saja mereka harus memberikannya karena iuran adalah pungutan yang dilakukan sehubungan dengan pemberian suatu jasa atau fasilitas yang diberikan oleh pemerintah. Semenjak renovasi pasar Semparu sering sekali ada kendala-kendala dalam dalam pemungutan iuran tersebut yang di lakukan oleh para pedaganga terhadap pengelola pasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak L. Karya selaku pengelola pasar sebagai berikut: “Setiap kali pergi meminta iuran kepada para pedagang, terutama pedagang pakaian yang ada di dalam pasar, selalu mengacuhkan saya ada yang tertidur kadang-kadang pergi meninggalkan dagangannya, tapi saya mengerti mungkin tidak ada yang terjual dagangannya”(Wawancara, 17 Juni 2017).

Berkat adanya pembayaran uang iuran yang dibayar oleh para pedagang setiap hari maka pengelola pasar memiliki sumber penerimaan untuk mengumpulkan dana dalam membiayai keamanan, kebersihan dan ketertiban di wilayah sekitar pasar Semparu. Dengan memanfaatkan dana tersebut untuk membiayai kegiatan 3K tersebut, pasar Semparu akan menjadi pasar yang terjaga keamanan, kebersihan dan ketertibannya.

c. Persepsi Pedagang Tentang Penertiban Pasar Semparu

Penertiban karna pasar ini masih termasuk pasar yang kurang tertib dari tempat jualan hingga parkirannya masih terlihat amburadur, dari sebelum renovasi samapai renovasi pasar masih belum bisa membuat pasar Semparu desa Semparu Kecamatan Kopang Lombok Tengah menjadi pasar yang tertib, padahal tujuan renovasi pasar salah satunya untuk menertipkan pasar Semparu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Islawati pedagang buah sebagai berikut: “Kami lebih suka berdagang di luar, walaupun dimarah membuat bebalek yang di ikat di pagar masjid tetap saja kami langgar“ (Wawancara, 24 Juni 2017).

Para pedagang seharusnya mentaati larangan yang sudah di informasikan sehingga menciptakan pasar yang tertib dan rapi, dan di perlukanya larangan yang tegas sehingga tidak mengganggu fasilitas yang ada. Tercipta ketertiban di dalam pasar bisa terjadi karena para pedagang telah mematuhi semua aturan yang sudah ada dan dapat menegakkan disiplin serta bertanggung jawab atas kenyamanan para pengunjung dan pembeli, namun hal tersebut tidak akan terjadi bila para pedagang tidak menghiraukan larangan yang sudah di di berikan. Hasil wawancara dengan Lalu Karye selaku kepala pasar menyatakan bahwa:

“Para pedagang ini juga susah di beri tahu, di suruh berdagang di dalam, katanya lebih suka berdagang di luar”. (Wawancara, 17 Juni 2017).

Area parkir juga sangat di perlukannya penertiban terutama untuk para kusir dokar yang mencari angkutannya sangat berdekatan dengan area para pedagang berjualan dan itu sangat berbahaya pagi para pedagang dan dagangannya karena bisa terinjak oleh kuda dokar terkadang para kuda sering mengeluarkan kotoran dan air urienya dan akan berimbas pada para pedagang dan dagangannya menjadi tidak sehat.

d. Persepsi Pedagang Tentang Kebersihan Pasar

Sistem kebersihan dipasar Semparu ini yaitu para pedagang dan pengelola pasar bekerja sama untuk saling membantu dalam hal menjaga kebersihan di wilayah sekitar pasar Semparu desa Semparu Kecamatan Kopang Lombok Tengah. Sistem kebersihan merupakan hal utama didalam pengelolaan pasar yang ramah lingkungan dalam rangka menciptakan kenyamanan para penjual maupun pembeli. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Intan selaku pedagang sebagai berikut:

“Kami membersihkan dan mengumpulkan sampah-sampah yang ada disekitar kios masing-masing kemudian disimpan pada suatu wadah tertentu misalnya kantong plastik atau karung baru kita letakkan didepan kios dan kegiatan ini kita lakukan secara rutin setiap hari” (Wawancara, 17 Juni 2107).

Setelah sampah-sampah tersebut telah terkumpul didepan kios para pedagang, selanjutnya sampah-sampah tersebut diambil oleh petugas kebersihan dengan menggunakan gerobak sampah kemudian diangkut ke kantor desa dan atau tempat pembuangan sampah akhir (TPA). Dengan sistem pengelolaan sampah tersebut, maka kebersihan pasar semparu dan sekitarnya saat ini terlihat lebih bersih dan rapi dari sampah yang berserakan

2. Dampak Renovasi Pasar Terhadap Para Pedagang Pasar Semparu

Adanya renovasi pasar Semparu sudah tentu akan memberikan dampak, baik itu dampak positif dan dampak negatif dari segi fisik maupun non fisik yakni

a. Dampak Secara Fisik

Kenyamanan merupakan hal yang sangat penting dalam melaksanakan transaksi jual beli di pasar terutama bagi para pedagang di pasar Semparu, kenyamanan dalam berdagang sangat mereka perlukan agar mereka merasa aman

menjejerkan barang dagangannya dan betah berdagangan di pasar tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sarah pedagang ikan tongkol sebagai berikut:

“ Saya tidak suka ada perbaikan pasar ini, lebih baik tidak ada perbaikan pasar, tempat kita berjualan sekarang panas, sempit berdesekan pula, lebih baik tidak usah di perbaiki sudah” (Wawancara, 20 Juni 2017).

Adapaun dampak renovasi pasar terhadap para pedagang pasar semparu ada dua yaitu :

1) Dampak Positif

a. Semakin luas di area depan pasar untuk para pedagang los atau pedagang ukan semi permanen.

b. Tersedianya bangunan ruko bagus yang terdiri dari sebelas ruko yang dapat di tempati oleh para pedagang.

2) Dampak Negatif

a. Kurangnya pasilitas yang diberikan kepada pedagang Pasar Semparu berupa terpal-terpal untuk berteduh.

b)Struktur lintai yang rata menghujani dagangan para pedagang sehingga merugikan pedagang

b. Kurang kokoh atap bangunan sehingga banyak yang rusak dan terjatuh bisa membahayakan pembeli dan pedagang itu sendiri.

Tujuan renopasi pasar yang seharusnya memberikan kenyamanan ke pada pedagang Semparu agar senang bejualan di pasar Semparu malah pedagang merasakan tidak merasa nyaman dengan perubahan pasar dan lebih senang dengan pasar yang sebelumnya. Kurangnya kenyamanan akan berimbas pada keberlangsungan pasar karena kurangnya niat dari para pedandang selaku yang menempati pasar.

b. Dampak Secara Nonfisik

1) Daya Tarik

Daya tarik sebuah pasar terlihat jika pasar tersebut di ramaikan oleh para pembeli dan para pedagang yang sedang menjajarkan dagangannya. Di lihat dari bangunan pasar semenjak di renovasinya pasar Semparu yang menghadap ke belakang dan tertutup dengan struktur banguan yang seperti itu, para pembeli tentu tidak akan melihat dagangan yang di jual oleh para pedagang terutama pada hari-hari biasa bukan hari pasar. Menjadikan pasar Semparu tidak terlihat seperti pasar yang

seharusnya, semestinya bangunan pasar menandakan sebuah bangunan pasar namun yang terlihat hanyalah bangunan biasa. Mengakibatkan kurangnya minat para pedagang untuk menyewa ruko yang sudah di bangunkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hamdi pedagang sepatu pasar Semparu sebagai berikut:

“Ini meru pakan pasar menyedihkan, tempat kita berjualan yang dulu lebih bagus dari yang sekarang” (Wawancara, 20 Juni 2017).

Adapaun dampak renovasi pasar terhadap para pedagang pasar semparu ada dua yaitu :

1. Dampak Positif

- a. Pasar Semparu terlihat lebih luas karena bangunan ruko di bangunan di belakang sebelumnya berada di depan
- b. Pasar Semparu terlihat lebih rapi dari yang sebelum adanya renovasi

2. Dampak Negatif

- a. Bangunan rukunya kurang terlihat karena menghadap belakang sehingga kurang terlihat menarik pedagang maupun pembeli
- b. Kurangnya ketertarikan para pedagang untuk menyewa ruko karena menghadap belakang
- c. Bangunan ruko diarah depan tidak terlihat seperti bangunan pasar

2) Pendapatan

Renovasi pasar Semparu juga berdampak pada pendapatan daerah dan juga pendapatan pada para pedagang di pasar Semparu. Berdasarkan hasil wawancara dengan L. Karye selaku kepala pasar menyatakan bahwa sebagai berikut :

“Menurut saya renovasi pasar ini menyebabkan pedagang dan pembeli semakin berkurang/sepi karena sebelum renovasi jumlah pedagang sekitar 400-an orang tapi setelah renovasi hanya 300-an orang serta kontribusinya terhadap pemerintah setempatpun berkurang” (Wawancara, 17 Juni 2017).

Dari hal tersebut menggambarkan adanya permasalahan terhadap pedagang hingga berkurangnya jumlah pedagang di pasar Semparu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zaitun selaku pedagang di pasar Semparu sebagai berikut:

“Semenjak renovasi pasar, setelah pasar ini menghadap belakang maka pendapatan saya berkurang karena para pembeli semakin

berkurang, menurut saya hal ini disebabkan karena perubahan bentuk bangunan yang menghadap kebelakang dan saya sarankan kalau bisa pasar ini menghadap jalan seperti dulu” (Wawancara, 20 Juni 2017).

Adapaun dampak renovasi pasar terhadap para pedagang pasar semparu ada dua yaitu :

a. Dampak positif

- 1) Memberikan pendapatan kepada pedagang yang ada di masyarakat Semparu menggunakan lahan pasar untuk berdagang di sore hari
- 2) Membeikan pendapatan dan kesempatan untuk pedagang baru untuk berjualan
- 3) Memberikan peluang usaha dan pendapatan untuk masyarakat Desa Semparu untuk menjadi pedagang

b. Dampak negatif

- 1) kurangnya pedagang di pasar semparu otomatis berpengaruh untuk pemasukan daerah
- 2) kurangnya pendapatan pedagang yang menyewa ruko karna bangunan pasar menghadap belakang
- 3) kurangnya minat pedagang untuk berdagang di Pasar Semparu

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi pedagang semparu terhadap renovasi pasar Semparu desa Semparu Kecamatan Kopang Lombok Tengah yaitu kurangnya kepuasan pedagang terhadap adanya renovasi pasar Semparu yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh para pedangan terutama disain bangunan pasar yang menghadap belakang yang kurang tepat dengan keadaan lokasi pasar Semparu. Termasuk juga dengan perubahan-perubahan yang ada di sekitar pasar Semparu menyebabkan kurangnya kenyamanan pedagang untuk berdagang di pasar Semparu dan lebih menyukai disain pasar lama.
2. Dampak renovasi pasar Semparu terhadap pedagang pasar ada dua macam yakni dampak positif dan dampak negatif dari segi fisik yaitu kenyamanan yang ada di pasar Semparu sedangkan non fisik ada dayak tarik sebuah pasar dan pendapatan yang di dapatkan para pedanag dalam menempati renovasi pasar Semparu.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas maka peneliti menyarankan kepada pemerintah daerah dalam melakukan pembenahan atau merenovasi pasar agar melihat kondisi pasar dan mensosialisasikan kepada para pedagang dalam merenovasi pasar agar pasar yang di renovasi nanti akan sesuai dengan tujuan di renovasi pasar serta disain dengan tata ruang yang tepat. Kepala pasar dan para pedagang juga dapat bekerja sama untuk mempertahankan keberadaan pasar Semparu dari segi kebersihan, ketertiban di kawasan pasar Semparu sehingga penjual dan pembeli nyaman untuk berinteraksi dipasar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedurpenelitian*. Jakarta: PT RinekaCipta
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedurpenelitian*. Jakarta: PT RinekaCipta
- Ahmadi, Abu. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bernardus, W. S. S. 2013. Persepsi Konsumen Terhadap Prioritas Perbaikan Infrastruktur Pasar Perumnas Klende. universitas Universitas Halu Oleo. Kendari
- Damsar. 2012. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Prenada Media Group
- Deny, Muliando. 2013. *Persepsi Sikap Pedagang Dan Masyarakat Mengenai Kondisi Lingkungan Pasar Terhadap Revitalisasi Pasar Dupa Pekanbaru*. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Di ambil tanggal 22 januari 2017 dari
- Helina, Kuncahyawati. 2014. *Pemberdayaan Pasar Tradisional Dan Pedagang Pasar Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 6 Tahun 2014*
- Hartanto, Hanafi. 2006. *Pisikologi Umum*. Jakarta: Gramedia
- Iksan, 2010. *Pisikologi umum*. Jakarta rineka cipta
- Iksan, 2012. *Pisikologi umum*. Jakarta rineka cipta
- Oktavia, Galuh. 2007. *Redesain Pasar Jongke Surakarta*. Universitas Atma Jaya. Surakarta.
- Rahmadani, H, N. 2016. "Persepsi Pedagang Pasar Panjang Kota Kendari Dalam Membuang Sampah" di ambil tanggal 22 januari 2017 dari
- http://sitedi.uho.ac.id/uploads_sitedi/A1A412012_sitedi_SKRIPSI.pdf
- Risnawati. 2014. *Optimalisasi Pelaksanaan Proyek Dengan Metode Evaluasi Dan Review Proyek (Pert) Dan Critical Path Method(Cpm)*. *Jurnal MSA*. Vol. 3 No. 1 Ed. Desember 2014 di ambil dari pada tanggal 25 Januari dari <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/7548/JURNAL.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Iriana, Nugraha. 2015. *Estimasi Biaya Pemeliharaan Bangunan Berdasarkan Pedoman Pemeliharaan Dan Perawatan Bangunan Gedung (PERMEN NOMOR:24/PRT/M/2008)*. *Journal FTEKNIK*, Vol 2. NO. 2 Oktober 2015. di ambil pada tanggal 22 januari.
- Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012
- Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007
- Thoha, Miftah. 2009. *Prilaku organisasi konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- Setyaningsih, Susilo. 2014. *Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pasar Satwa Kasus Pasar Satwa Dan Tanaman Hias Yogyakarta (Pasty)*. Universitas Atma Jaya: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Wijaya, Indra. 2010. *Evaluasi Dampak Sosial Pedagang dari Proyek Pembangunan Pasar Ngarsopuro*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. <https://eprints.uns.ac.id/9763/1/189381011201102341.unlocked.pdf>
- Zunaidi, Muhammad. 2013. *Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di pasar Tradisional pasca relokasi Dan pembangunan pasar modern* Vol. 3, No.1, April. (*Jurnal Sosiologi Islam*) di ambil pada tanggal 22 januari.